

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kemajuan suatu bangsa. Untuk mencapai kemajuan yang diharapkan, suatu bangsa harus selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Hal ini berlaku bagi semua bangsa termasuk Indonesia.

Pendidikan di Indonesia sementara ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Masih banyak hal yang perlu dibenahi agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Pembetulan yang telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan mengeluarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dikeluarkannya kurikulum ini diharapkan dapat mendorong tercapainya peningkatan mutu pendidikan disemua jenjang.

Berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari tersedianya sarana dan prasarana, perubahan kurikulum dan berbagai fasilitas, dan faktor paling terpenting yakni tenaga pengajar (guru) sebagai penentu utama dalam peningkatan aktivitas belajar siswa sesuai dengan tuntutan pendidikan nasional.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan terhadap anak didik serta peningkatan hasil belajar, seorang guru harus memiliki tugas pokok sebagai berikut antara lain: 1) seorang guru harus merencanakan apa yang akan diberikan kepada anak didik, 2) melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, 3) mengevaluasi semua yang sudah dilaksanakan, 4) menganalisis segala sesuatu yang sudah dievaluasi, 5)

mengadakan remedial terhadap siswa yang masih dianggap belum tuntas, 6) menindaklanjuti semua kegiatan, 7) sebagai pengembangan profesi seorang guru.

Hal ini merupakan sesuatu yang logis sebab dalam dunia pendidikan menuntut adanya suatu perubahan signifikan yang sifatnya kompetitif dan dinamis terhadap perkembangan teknologi namun tetap mengacu pada asas perkembangan peserta didik, baik perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotor yang merupakan karakteristik spesifik dari setiap siswa.

Mengingat bahwa proses pembelajaran banyak masalah yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa antara lain pada mata pelajaran akuntansi. Oleh karena itu guru dituntut agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, salah satunya adalah kegiatan Penelitian

Tindakan Kelas dengan menggunakan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran ini berorientasi pada siswa untuk belajar dan melatih kemampuan berfikir deduktif-induktif diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang sedang diajarkan. Sejalan dengan hal ini dalam konteks pemilihan metode pembelajaran hendaklah mampu melibatkan seluruh siswa. Sebagai contoh dalam menyajikan materi mata pelajaran akuntansi maka guru harus sedapat mungkin berupaya menciptakan suasana yang didominasi oleh kegiatan yang berorientasi pada siswa belajar melalui kegiatan yang atraktif dan menarik.

Namun pada kenyataanya kurikulum yang dikeluarkan belum menyentuh kepada siswa kelas XI IS<sup>1</sup> SMA Negeri 2 Gorontalo dalam meningkatkan hasil belajar. Siswa

masih terbiasa dengan dengan pola-pola lama yaitu sikap acuh tak acuh dengan tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan serta guru yang sedang memberikan materi pelajaran sehingga hasil yang dicapai belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Hasil belajar yang baik hanya akan tercapai jika proses pembelajaran dilaksanakan secara professional oleh guru. Proses pembelajaran ini ditandai dengan adanya siswa yang terlibat aktif didalamnya melalui komunikasi dan interaksi positif. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas dalam hal ini bukan terbatas pada penyampaian pesan berupa materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang melakukan proses pembelajaran.

Pengalaman peneliti pada saat melakukan observasi awal di kelas XI IS<sup>1</sup> SMA Negeri 2 Gorontalo, bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas seringkali siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. demikian pula sebaliknya, apabila diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami, siswa lebih banyak diam (pasif). Ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam menerima materi pembelajaran akuntansi di kelas yang ditandai dengan ketidakmampuan mereka antara lain mengerjakan pertanyaan.

Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti berasumsi bahwa seorang guru perlu mengubah metode yang selama ini digunakan dalam proses belajar dari metode ceramah bervariasi yang biasa digunakan menjadi metode yang lebih atraktif dan menarik. Salah satunya adalah metode pemberian tugas. Penggunaan metode ini dapat diintegrasikan dengan tujuan dan indikator pembelajaran itu sendiri. Dalam konteks ini sedapat mungkin metode ini diupayakan untuk membangkitkan

aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya akan berimplikasi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, maka melalui kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui penggunaan metode resitasi (pemberian tugas) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, judul penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut: ***“Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Bagi siswa Kelas XI IS<sup>1</sup> SMA Negeri 2 Gorontalo”***.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Mengacu pada uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: proses kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, siswa tidak dianjurkan untuk mengembangkan diri, dengan menggunakan potensi yang ada pada diri siswa. Selanjutnya model pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya bersifat ceramah sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar yang mengakibatkan minat belajar siswa rendah dan rendahnya hasil belajar siswa dimiliki oleh siswa di kelas XI IS<sup>1</sup> SMA Negeri 2 Gorontalo.

## **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan menerapkan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi yang ada di SMA Negeri 2 Gorontalo?”.

## **1.4 CARA PEMECAHAN MASALAH**

Permasalahan tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dapat diantisipasi dengan menggunakan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa untuk memahami setiap materi yang akan diberikan guru dengan baik. Dalam konteks ini dapat dengan leluasa menjawab setiap bentuk tugas yang tersedia berdasarkan petunjuk serta bimbingan guru.

Berkaitan dengan hal ini maka materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dituangkan dalam berbagai bentuk, baik itu analisis tentang studi kasus yang terjadi ataupun berupa rentetan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa setelah menerima materi. Guru membagikan tugas kepada siswa berupa soal dan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan kemudian menjelaskan cara menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Teknik ini digunakan untuk merangsang daya kreativitas siswa dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Melalui konteks pembelajaran seperti ini diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui metode ini pula siswa dapat dengan mudah memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan mekanisme pembelajaran secara lebih menyeluruh sebab siswa dilatih, dibimbing, dan dibina untuk bagaimana berfikir induktif yang ditandai oleh alur pengelolaan informasi mulai dari masalah sampai kesimpulan. Pada akhirnya diharapkan member dampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.

## **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IS<sup>1</sup> SMA Negeri 2 Gorontalo.

## **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.6.1 Manfaat Praktis**

- a. Memberikan bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan proses pembelajaran yang bervariasi.
- b. Bagi siswa agar memahami konsep-konsep dalam belajar akuntansi dengan menerapkan kedalam situasi dunia nyata, sehingga belajar akuntansi lebih bermakna supaya memunculkan kemampuan untuk mengembangkan daya pikir dan tumbuh kompetensi peserta didik.
- c. Bagi peneliti dapat dijadikan untuk menambah wawasan sebagai calon guru, sehingga telah memperoleh pengalaman tentang cara meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

### **1.6.2 Manfaat teoritis**

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran akuntansi, utamanya untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi melalui penggunaan metode pemberian tugas.